

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laba

Laba (laba) adalah perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan aktiva bersih atau kekayaan kecuali perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan (PSAK No. 1).

Laba adalah selisih antara total pendapatan dan beban . Pengertian laba yang dianut dalam struktur akuntansi saat ini adalah laba akuntansi, yaitu selisih antara taksiran pendapatan dan beban.

Laba merupakan tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode dari kegiatan produktif yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula-mula (Suwardjono, 2005: 467).

2.1.2 *Current Ratio*

Pengertian *Current Ratio* menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut :

Menurut Bambang Riyanto (2001:26), menerangkan bahwa : “*Current ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation* – nya”.

Menurut Agnes Sawir (2003:8), menerangkan bahwa : “*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan

dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

2.1.3 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio, atau DER, adalah *Debt to Equity Ratio* atau keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas. Ekuitas ini dan jumlah hutang yang digunakan untuk kebutuhan operasi perusahaan harus sesuai. Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* terhadap ekuitas sering disebut sebagai rasio leverage keuangan atau rasio leverage keuangan karena digunakan untuk mengukur investasi dalam suatu bisnis. Pengertian perputaran persediaan menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2014:157), “Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.”

Menurut Darsono dan Ashari (2010:54), “Merupakan salah satu rasio *leverage* atau *solvabilitas*. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.”

2.1.4 Manajemen laba

Menurut (Wirakusuma, 2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Hal ini bertujuan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Gunawan (2015), Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Manajemen laba menurut Scott (2011) merupakan keputusan dari Manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Pola Manajemen laba menurut Scott (2011) dapat dilakukan dengan cara *taking a bath, laba minimazation, laba maximization, laba smoothing, offsetting extraordinary atau unusual gains, aggresive accounting applications*, dan *timing revenue dan expense recognition*. Teknik untuk merekayasa laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, merubah metode akuntansi, dan menggeser periode biaya atau pendapatan.

2.1.5 Debt to Assets Ratio

Menurut Kasmir (2017:112) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Hery (2016:166) "*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan asset".

2.1.6 Pengaruh Simultan

Efek simultan adalah efek yang ditimbulkan oleh variabel bebas jika digabungkan dengan variabel terikat.

2.1.7 Pengaruh Parsial

Efek parsial adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen secara terpisah/individual terhadap variabel dependen.

2.2 Penelitian Terdahulu

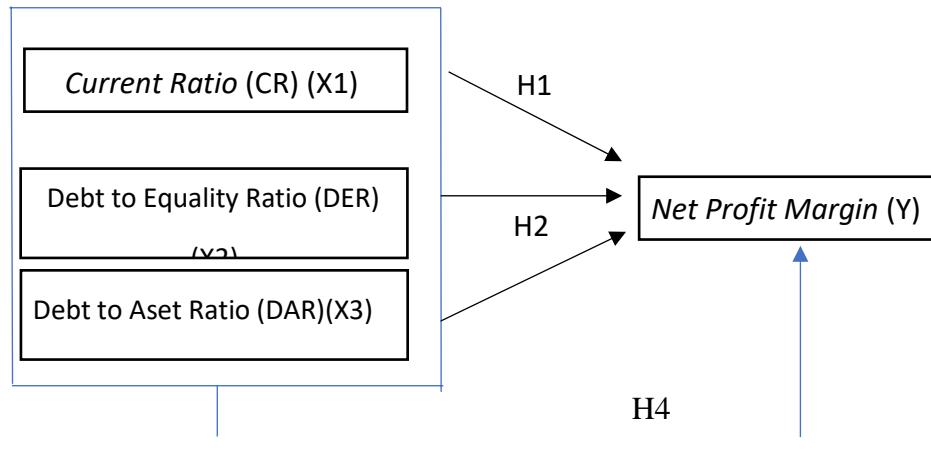
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian
1	“Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”	Hartono (2015)	Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independen yaitu <i>current ratio</i> , <i>debt to equity</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>profit margin</i> . Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara simultan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2	“Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Earning Growth</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”	Zulkifri (2018)	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak mempengaruhi pertumbuhan laba sedangkan <i>Net Profit Margin</i> mempengaruhi pertumbuhan laba
3	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi	Sunardi dan Hendarsah (2019)	Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independen yaitu <i>current ratio</i> , <i>debt to equity</i> , <i>Price to Book Value</i> , dan <i>profit margin</i> . Berdasarkan hasil

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017)".		penelitian, diketahui bahwa baik secara simultan maupun parsial, <i>current ratio</i> , <i>debt to equity</i> , <i>Price to Book Value</i> , dan <i>profit margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4	"Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019"	Vivi Widiانا (2021)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.
5	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)	Nurul Aprilyani (2019),	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa baik secara simultan, <i>Return On Assets</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> . berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.3 Model Konseptual

Tabel 2.2 Gambar Model Konseptual



Keterangan :

—————▶ = Menggambarkan pengaruh secara parsial

—————▶ = Menggambarkan pengaruh secara simultan

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

a. Pengaruh parsial *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio*, semakin efisien perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Agar perusahaan terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajibannya yang dapat mengakibatkan beban denda yang meningkat, guna meningkatkan laba yang dapat diperoleh..

H1: *Current Ratio* berpengaruh parsial terhadap *Net Profit Margin*

b. Pengaruh parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran perbandingan antara kewajiban (utang) perusahaan dan modal (ekuitas). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya (secara mencicil) atau atas pinjaman bank.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh parsial terhadap *Net Profit Margin*

c. Pengaruh parsial *Debt to Assets Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk menganalisis kesehatan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga. Mengetahui keadaan perusahaan dengan melihat keseimbangan antara modal dan aset yang dimilikinya

H3: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh parsial terhadap *Net Profit Margin*

d. Pengaruh simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Debt to Equity Ratio, *current ratio* dan *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai perusahaan dengan hutang dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban ekuitasnya. Selanjutnya, rasio ini juga dapat berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang. Dalam penerapannya, biasanya sebelum menghitung DER dalam rasio solvabilitas, perusahaan terlebih dahulu menghitung rasio solvabilitas perusahaan.

H4: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh simultan terhadap *Net Profit Margin*

